



# Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak

Fitri Nur'aeni<sup>1</sup>, Maesaroh Lubis<sup>2\*</sup> 

<sup>1,2,3,4</sup> PGPAUD FKIP, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received March 08, 2022

Revised March 10, 2022

Accepted April 13, 2022

Available online April 25, 2022

### Kata Kunci:

Pola Asuh, Karakter, Anak

### Keywords:

Parenting, Character, Children



This is an open access article under the

[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas

Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat terutama pada aspek perkembangan moral. Perilaku anak yang mengalami problem dalam perkembangan moral dapat dicontohkan ketika anak berani mengambil mainan temannya tanpa izin. Masalah yang perkembangan moral tersebut sangat berkaitan dengan keperibadian yang melekat pada diri anak. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui dampak dari pembentukan karakter anak yang dilakukan orang tua serta mengetahui apakah pola asuh menjadi faktor utama baik buruknya karakter anak. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi alami. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode angket, studi kepustakaan dan observasi. Adapun instrument penelitian yang digunakan yakni lembar kuisioner sikap dan perilaku siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan moral, khususnya pada karakter yang negatif adalah diakibatkan oleh pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Faktor lain selain pola asuh orang tua juga diakibatkan oleh kondisi lingkungan sekolah dan kesenjangan antara pola asuh yang dilakukan guru di sekolah dengan pola asuh yang dilakukan orang tua di rumah. Realitas ini mengakibatkan anak kesulitan mengembangkan potensi, bakat dan kreativitasnya sehingga berdampak pada perilaku negatif yang tidak terkontrol baik dari pengawasan guru maupun orang tua.

## ABSTRACT

Early childhood experiences very rapid growth and development, especially in the aspect of moral development. The behavior of children who have problems in moral development can be exemplified when children dare to take their friends' toys without permission. The problem of moral development is closely related to the personality inherent in the child. The purpose of this study is to determine the impact of the formation of children's character by parents and to find out whether parenting is the main factor for good or bad children's character. This research is classified as qualitative research using natural observation methods. Data collection in the study was carried out using a questionnaire method, literature study and observation. The research instrument used is a questionnaire sheet of student attitudes and behavior. The data obtained in the study were then analyzed using qualitative descriptive analysis. The results of the study indicate that children who experience obstacles in moral development, especially in negative characters are caused by parenting patterns that are not in accordance with the level of child development. Other factors besides parenting are also caused by the condition of the school environment and the gap between parenting by teachers at school and parenting by parents at home. This reality causes children to have difficulty developing their potential, talents and creativity so that it has an impact on uncontrolled negative behavior from both teacher and parent supervision.

## 1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada kisaran usia 0-6 tahun, umumnya mereka akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga usia ini adalah usia yang sangat

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [fitrinuraeni29112000@gmail.com](mailto:fitrinuraeni29112000@gmail.com) (Fitri Nur'aeni)

menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak, oleh karena itu anak membutuhkan pola asuh dan didikan yang tepat (Holis, 2017; Sukatin et al., 2020; Wulandari et al., 2018). Anak usia dini memiliki berbagai karakter yang unik dibandingkan dengan orang dewasa, dimana perilaku yang ditunjukkan oleh anak merupakan bentuk dari kepribadian yang tidak terkontrol sebelumnya (Andhika, 2021; Tanto et al., 2019). Karakter pada dasarnya merupakan sikap atau kepribadian yang dimiliki oleh seorang individu (Munawwaroh, 2019). Pembentukan karakter anak sejak dini menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan guru dan orang tua, hal ini disebabkan karakter dapat menentukan diterima atau tidaknya seseorang di masyarakat (Chusna, 2017; Juanda, 2019; Santika, 2018).

Dalam perkembangannya terdapat 18 nilai karakter yang harus dibentuk dalam diri peserta didik diantaranya adalah religius, disiplin, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Iswatiningsih, 2019; Marhayani, 2017; Prihatmojo & Badawi, 2020). 18 nilai karakter tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan belajar dan bermain. Anak yang memiliki nilai-nilai karakter baik dalam dirinya tentu akan lebih mudah diterima di masyarakat. Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak yang memiliki karakter kurang baik seperti mengambil barang yang tentu bukan miliknya tanpa izin, suka mengganggu teman, serta suka berbohong. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak usia 0-6 tahun. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa anak usia dini memiliki karakter sangat unik, yaitu sering mengambil mainan teman tanpa izin. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa anak mengalami kekurangan perhatian dari orang tua dikarenakan orangtua yang sibuk dengan adiknya yang mana jarak usianya sangat dekat dengan subjek. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa orang tua dan keluarga memiliki pengaruh yang penting terhadap pengembangan karakter anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenali seorang anak sejak ia dilahirkan. Keluarga menjadi wadah pendidikan utama bagi anak dalam menentukan karakter yang akan menentukan kepribadiannya agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Hadian et al., 2022; Untara & Somawati, 2020). Kemampuan penyesuaian diri tersebut tidak terbentuk begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi pembentukannya dan berproses sejak anak usia dini (Lubis & Dewi, 2021). Lingkungan keluarga menjadi sebuah lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar menyatakan diri sebagai makhluk sosial (Machmud, 2021). Dalam keluarga umumnya anak ada hubungan interaksi yang intim dengan orang tuanya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak (Sulastri & Hariyanti, 2020). Anak adalah peniru yang baik, mereka akan mereplikasi apapun yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Jika orang tua dan guru memperlakukan mereka dengan keras, maka anak akan tercetak berkepribadian keras dan kemungkinan besar mereka akan mempraktikannya dalam situasi bullying. Anak merupakan pribadi yang unik, dalam perkembangannya memerlukan perhatian yang khusus untuk optimalisasi serta tumbuh kembang anak (Asri, 2018).

Lingkungan menjadi tempat yang paling penting dalam pembentukan anak-anak untuk berkembang sesuai dengan lingkungan dimana tempat ia berada (Elihami & Ekawati, 2020; Hadian et al., 2022). Oleh karena itu penting sekali memiliki pengetahuan bagi orang tua dalam mendidik dan menanamkan pola asuh yang baik kepada anak. Saat ini permasalahan yang sering di alami anak berada pada tingkat perkembangan moral, dimana anak memiliki permasalahan yang utama di dapat dari lingkungan sekitarnya yang kemudian berdampak pada karakter yang terbentuk di luar rumah yang dihubungkan dengan moralitas adalah kemampuan mempelajari benar atau salah dan memahami bagaimana membuat pilihan yang benar (Gusmayanti & Dimiyati, 2021). Pembentukan karakter yang dilakukan orang tua kepada anak tidaklah mudah, bahkan tidak seperti membalikan telapak tangan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang jenis-jenis pola asuh sangat penting bagi orang tua, hal ini disebabkan karena pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak (Fimansyah, 2019). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa jenis pola asuh yang digunakan orang tua akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Sebagai contoh penggunaan pola asuh demokratis lebih efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar (Safitri et al., 2020). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan hal serupa, yakni dikatakan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak (Rindawan et al., 2020). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman pola asuh sangatlah dibutuhkan oleh orang tua, karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian yang membahas mengenai penerapan pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari pembentukan karakter anak yang dilakukan orang tua serta mengetahui apakah pola asuh menjadi faktor utama baik buruknya karakter anak.

## 2. METODE

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi alami. Metode observasi alami dilakukan dengan melihat secara langsung kejadian serta peristiwa yang dialami anak dalam hambatan perkembangan moralnya. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni anak yang berada dalam rentang usia 5-6 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode angket, studi kepustakaan dan observasi. Adapun instrument penelitian yang digunakan yakni lembar kuisioner sikap dan perilaku siswa dengan nilai berupa huruf A, B, C dan D. A adalah ukuran sikap dan perilaku sangat baik, B untuk kriteria baik, C untuk kriteria cukup dan D untuk ukuran kriteria anak yang sangat kurang dalam perkembangan moralnya. Adapun kisi-kisi instrument penelitian disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Indikator Pencapaian Perkembangan Moral dan Agama

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Moral dan Agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal agama yang di anut</li> <li>- Mengerjakan ibadah</li> <li>- Berperilaku jujur, penolong</li> <li>- Sopan dan sportif</li> </ul>

Data yang diperoleh pada penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan menjabarkan hasil penelitian yang kemudian didukung dengan hasil studi literatur.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter anak menunjukkan bahwa anak usia dini cenderung memiliki karakteristik yang unik, perilaku anak ini sulit di terima di lingkungan sekitar karena perilakunya yang berbeda dari anak lain pada umumnya. Setiap ada keinginan yang tidak terpenuhi, anak melampiaskan dengan mengambil barang yang bukan miliknya tanpa izin. Perilaku anak tersebut tidak diketahui oleh orang tua anak tersebut sehingga anak tidak diberikan teguran yang sesuai oleh orang tuanya. Adanya perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh siswa disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua, dimana orang tua tidak sepenuhnya memberikan waktu untuk anak. Anak merasa berada dalam tekanan yang sarat oleh sejumlah aturan cukup ketat dalam rumah. Misalnya, ketika pakaian kotor pada saat anak pulang bermain, ibunya memberinya aturan untuk tidak masuk rumah tetapi harus membersihkannya terlebih dahulu. Hasilnya, memang anak menjadi pribadi yang disiplin dalam hal kebersihan, tetapi di sisi lain kecemasan menghantui si anak ketika ia pulang ke rumah dalam keadaan kotor sehabis bermain. Temuan ini kemudian menekankan bahwa penyebab dari perilaku anak tersebut merupakan buah dari kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Dimana orang tua cenderung memberikan aturan yang ketat kepada anak tanpa melihat kebutuhan dan keinginan anak sehingga anak melampiaskan keinginannya untuk mencari perhatian dari lingkungan sekitarnya. Contoh perilaku tersebut adalah mengambil barang (mainan) yang bukan miliknya. Secara lebih rinci hasil observasi mengenai bentuk karakter anak usia dini disajikan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Hasil Observasi

Indikator Perkembangan	Nilai			
	A	B	C	D
Mengenal Agama yang di anut	√			
Mengerjakan Ibadah		√		
Berperilaku jujur dan penolong			√	
Sopan dan sportif			√	

Pada [tabel 2](#) dapat dilihat bahwa pada karakter berperilaku jujur, sopan dan sportif anak usia dini memperoleh nilai C yang berarti bahwa karakter anak berada dalam kategori cukup dan harus lebih dikembangkan dan mendapat perhatian khusus dari guru maupun orang tua. Adapun bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh anak saat didalam dan diluar rumah disajikan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Persamaan Perilaku Anak di dalam dan di luar Rumah.

Perilaku yang di terima di dalam Rumah	Perilaku di luar Rumah
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sering di marahi sehingga anak sering menangis kencang</li> <li>• Tidak bebas bermain di rumah</li> <li>• Di bandingkan dengan adik</li> <li>• Sering di bentak dan di tekan oleh aturan</li> <li>• Tidak pernah di cari meskipun bermain seharian di luar rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Susah di ajak makan meskipun bersama saudara</li> <li>• Lebih senang berada di luar rumah</li> <li>• Suka mengambil barang yang bukan miliknya tanpa izin</li> <li>• Aktif bersosialisasi tapi tidak mudah berkata jujur</li> </ul>

Berdasarkan data yang diperlihatkan melalui [tabel 3](#), dapat dilihat bahwa perilaku anak di luar rumah ini mencerminkan emosi yang dikeluarkan anak karena perilaku yang diterima di dalam rumah. Anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Oleh karena itu orang dewasa di sekitar anak perlu memperhatikan pendidikan yang diberikan kepada anak supaya anak tidak mengalami perilaku yang berbeda antara di dalam dan di luar rumah.

### Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak cenderung dipengaruhi oleh bentuk pola asuh orang tua di rumah. Hal ini disebabkan karena orang tua yang menjaga dan membimbing anak sejak anak lahir sampai dewasa ([Oktaria & Putra, 2020](#); [Purandina & Winaya, 2020](#)). Keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama, materi pendidikan yang diberikan dalam keluarga meliputi nilai agama, nilai dan norma sikap yang baik ([Asfiah & Ilham, 2019](#); [Santika, 2018](#)). Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya ([Handayani, 2021](#); [Nadhifah et al., 2021](#)). Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain -lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya ([Nurbaiti, 2020](#); [Satrianingrum & Setyawati, 2021](#); [Septiani et al., 2021](#)). Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Pola asuh ini yang akan menentukan kepribadian dan karakter yang akan dimiliki anak sampai anak dewasa ([Apriani et al., 2022](#)).

Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter anak. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya ([Anisah, 2017](#); [Fadhilah et al., 2019](#); [Fatmawati et al., 2021](#)). Terdapat beberapa macam gaya pola asuh yang diterapkan orang tua bagi anak, diantaranya adalah pola asuh otoriter, demokratis dan permisif ([Hendrawan & Hendriana, 2021](#); [Sari et al., 2020](#)). Pemilihan pola asuh hendaknya disesuaikan dengan setiap karakter anak, dimana setiap anak tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga anak memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari orang dewasa ([Aisyah, 2020](#)). Dalam mengembangkan karakter anak usia dini, perlu adanya penanaman pendidikan sejak anak usia dini. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak secara utuh, terpadu dan seimbang ([Putry, 2019](#)). Pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut pun menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. ([Lubis & Dewi, 2021](#)). Selain itu dalam pendidikan karakter anak juga dapat dipengaruhi melalui lingkungan main, seperti teman main.

Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, karena orang tua merupakan lingkungan pertama yang ditemui anak, sehingga apa yang dilihat dan ditemukan anak dalam lingkungan terdekatnya akan menjadi suatu kepribadian yang melekat dalam diri anak ([Lubis & Dewi, 2021](#); [Machmud, 2021](#)). Kepribadian atau karakter pada dasarnya merupakan hal yang melekat dan menjadi ciri khas akhlak dari setiap manusia. Karakter yang baik berawal dari pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the action*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*) ([Iswatiningsih, 2019](#); [Marhayani, 2017](#); [Prihatmojo & Badawi, 2020](#)). Istilah kepribadian berkaitan juga dengan istilah karakter, yang diartikan sebagai totalitas nilai yang mengarahkan manusia dalam menjalani hidupnya. Anak merupakan generasi penerus bagi bangsa, sehingga pendidikan karakter menjadi fondasi yang penting dalam menentukan baik buruknya pembangunan yang akan di bentuk bangsa di masa depan ([Holis, 2017](#); [Sukatin et al., 2020](#); [Wulandari et al., 2018](#)). Hanya bangsa dengan karakter kuat yang akan siap menghadapi tantangan kemajuan zaman ke depan yang semakin berat dan kompleks, yaitu karakter adalah jati diri bangsa.



Penanaman karakter harus dilakukan sejak anak usia dini, supaya karakter tersebut dapat mengakar kuat pada diri anak hingga dewasa. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter (Amini & Mariyati, 2021). Anak usia dini memiliki sikap yang spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak tidak bisa membedakan apakah perilaku yang ditunjukkan dapat diterima orang lain atau tidak, jika orang dewasa tidak menyampaikan atau memberitahukan kepada anak secara langsung tentang perilaku-perilaku yang diharapkan masyarakat, memberikan contoh sikap-sikap yang baik, dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari dimanapun anak berada (Sulastri & Hariyanti, 2020; Tanto et al., 2019).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga mengungkapkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang jenis-jenis pola asuh sangat penting bagi orang tua, hal ini disebabkan karena pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak (Fimansyah, 2019). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa jenis pola asuh yang digunakan orang tua akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Sebagai contoh penggunaan pola asuh demokratis lebih efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar (Safitri et al., 2020). Penelitian selanjutnya juga mengungkapkan hal serupa, yakni dikatakan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak (Rindawan et al., 2020). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman pola asuh sangatlah dibutuhkan oleh orang tua, karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak.

#### 4. SIMPULAN

Pembentukan karakter anak cenderung disebabkan oleh bentuk pola asuh orang tua, dimana orang tua, sehingga orang tua perlu memperhatikan kondisi dan keadaan anak setiap waktu agar dapat memberikan pola asuh sesuai dengan kebutuhan anak. Faktor yang menentukan perkembangan anak yaitu faktor genetik dan lingkungan, oleh karena itu perkembangan karakter anak ditentukan oleh kedua faktor tersebut.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, A. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 77–84. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.528>.
- Amini, M., & Mariyati, M. (2021). Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2101–2113. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1128>.
- Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70–84. <https://doi.org/10.52434>.
- Apriani, R., Widiansyah, S., & Lindawati, Y. I. (2022). Pola Asuh Orang Tua Kelas Menengah Dalam Membangun Perilaku Sosial Anak Usia Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(1), 62. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i1.51453>.
- Asfiyah, W., & Ilham, L. (2019). Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Dan Psikologi Perkembangan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-01>.
- Asri, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>.
- Elihami, & Ekawati. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 16. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/379>.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>.

- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampar*, 1(1), 1–6. <https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/PEJS/article/view/305>.
- Gusmayanti, E., & Dimiyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1). <https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3365>.
- Handayani, R. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>.
- Hendrawan, D. N., & Hendriana, B. (2021). Pola Asuh Orang Tua Siswa dengan Motivasi Belajar Matematika Tingkat Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 369–378. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.1020>.
- Holis, A. (2017). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 23–37. <https://doi.org/10.52434/JP.V10I1.84>.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>.
- Juanda, J. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126>.
- Lubis, M., & Dewi, R. S. (2021). Resilience in Early Childhood. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1069–1077. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1589>.
- Machmud, H. (2021). Membingkai Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid 19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.24>.
- Marhayani, D. A. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67–75. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Nadhifah, I., Kanzunudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>.
- Nurbaiti, N. (2020). Kesetaraan Gender Dalam Pola Asuh Anak Perempuan Gayo. *Journal of Islamic Education*, 2(2), 137–150. <https://doi.org/10.51275/alim.v2i2.181>.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.24036/108806>.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>.
- Putry, R. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>.
- Safitri, Y. A., Baedowi, S., & Setianingsih, E. S. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i3.28554>.
- Santika, T. (2018). Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 6(1). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/1797>.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.
- Satrianingrum, A. P., & Setyawati, F. A. (2021). Perbedaan Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Berbagai Suku Di Indonesia: Kajian Literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 25–34. <https://doi.org/10.21009/JIV.1601.3>.

- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>.
- Sulastri, N. M., & Hariyanti, D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Kelompok B Di PAUD Taman Bangsa Gegutu. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2900>.
- Tanto, O. D., Hapidin, H., & Supena, A. (2019). Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.192>.
- Untara, I. M. G. S., & Somawati, A. V. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Hindu Di Desa Timpag Kabupaten Tabanan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 333–358. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.458>.
- Wulandari, D. A., Saifuddin, & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1–19. [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awladly](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awladly) Email.